

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi yang sedang terjadi akan memiliki dampak yang cukup besar dalam segala aspek, salah satu contoh implementasinya yaitu pada aspek bisnis. Perkembangan bisnis di Indonesia sendiri sebenarnya telah berlangsung cukup positif, dan sejauh ini mampu menopang perekonomian Indonesia dengan baik, melalui berbagai macam industri mulai dari industri yang bergerak dalam bidang produksi maupun industri jasa. Salah satu industri yang cukup berpengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia adalah industri yang bergerak dalam pemanufakturan beras, hal tersebut dikarenakan beras merupakan komoditi utama dan menjadi produk makanan pokok masyarakat Indonesia, menurut (Indonesia-Investment, 2017) beberapa wilayah di Indonesia yang menjadi penghasil beras terbesar adalah Sumatra Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Kegiatan operasional dari setiap industri lokal yang bergerak dalam pemanufakturan beras harus dapat berjalan dengan baik agar produksi beras yang dilakukan dapat memenuhi permintaan pasar di Indonesia, karena jika industri lokal tidak dapat memenuhi permintaan pasar maka Pemerintah akan melakukan impor beras, jika angka impor beras semakin tinggi maka akan terjadi stok beras yang terlalu melimpah sehingga akan terjadi resiko penurunan harga beras yang menyebabkan industri beras lokal tidak dapat menutupi biaya produksinya sehingga akan mempengaruhi perputaran modal perusahaan, maka dari itu setiap industri beras harus membutuhkan sistem informasi akuntansi yang memadai dalam mendukung jalannya kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Krismiaji (2015:4) sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk memproses data serta transaksi untuk menghasilkan informasi yang bertujuan untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan sebuah proses bisnis. Proses bisnis yang terdapat pada industri pemanufakturan beras memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih kompleks

dikarenakan perusahaan manufaktur sendiri memiliki lebih banyak siklus jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Siklus yang terdapat pada perusahaan manufaktur ada 3 yaitu dimulai dari siklus pendapatan, siklus pengeluaran sampai dengan siklus konversi. Sedangkan pada perusahaan jasa hanya terdapat 2 siklus yaitu siklus pendapatan dan siklus pengeluaran. Siklus pendapatan dalam perusahaan manufaktur sendiri terdiri dari beberapa komponen yaitu komponen sistem penjualan, sistem pengiriman, sistem penagihan, dan sistem penerimaan kas. Sedangkan komponen siklus pengeluaran pada perusahaan manufaktur terdiri dari sistem pembelian, sistem penerimaan barang, dan sistem pengeluaran kas. Dan siklus konversi yang terdapat dalam perusahaan manufaktur terdiri dari sistem penggajian, sistem persediaan dan sistem akuntansi biaya.

Kompleksitas sistem informasi akuntansi yang terdapat pada industri pemanufakturan beras tersebut mendorong dibutuhkannya pengendalian internal perusahaan yang baik agar sistem informasi akuntansi dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan, pengertian dari pengendalian internal sendiri merupakan sebuah rencana atau metode yang dirancang oleh perusahaan dalam rangka melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang terpercaya dan terakurat, serta memperbaiki kinerja perusahaan agar sesuai dengan kebijakan yang telah berlaku (Krismiaji, 2015:216). Didalam pengendalian internal terdapat komponen yang dapat ditentukan dan diatur sesuai dengan kebutuhan perusahaan sendiri, komponen tersebut yaitu aktivitas pengendalian, menurut TM Books (2015:43) aktivitas pengendalian merupakan sebuah prosedur dan kebijakan yang diciptakan oleh perusahaan yang berguna untuk mengurangi resiko yang akan terjadi ataupun yang telah terjadi. Penerapan atas aktivitas pengendalian yang biasanya dilakukan oleh perusahaan dalam mengurangi resiko-resiko yang terjadi adalah dengan membuat standar prosedur khusus, standar prosedur tersebut berfungsi sebagai pedoman ataupun acuan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Standar yang dibutuhkan perusahaan tersebut adalah Prosedur Operasional Standar (POS). POS sendiri merupakan prosedur-prosedur yang berkaitan dengan operasional dari perusahaan, fungsi dari POS yaitu sebagai pedoman atau standar dan sebagai alat untuk memastikan apakah tindakan-tindakan dan keputusan yang diambil di dalam

perusahaan telah dilakukan secara efektif, efisien, tersistematis, dan konsisten sesuai dengan POS yang berlaku. Pos sangatlah penting untuk diterapkan pada setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa, didalam perusahaan manufaktur POS perlu diterapkan pada setiap mulai dari siklus pendapatan, mulai dari siklus pengeluaran, dan siklus konversi agar aktivitas operasional yang meliputi siklus-siklus tersebut selalu berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan didalam perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis pengendalian internal dan perancangan POS pada perusahaan manufaktur ataupun perusahaan jasa yang memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang pernah dilakukan pada penelitian-penelitian terdahulu. Pada perusahaan manufaktur penelitian terdahulu Anthony (2018) berjudul “Analisis dan perancangan POS siklus pembelian dan persediaan pada PT Surya Prima Semesta”, fokus dalam penelitian tersebut adalah analisis pengendalian internal dan perancangan POS pada sistem pembelian bahan baku dan sistem persediaan perusahaan. Didalam penelitian tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya yaitu dokumen perusahaan yang kurang memadai meliputi dokumen *purchasing order* saat perusahaan akan melakukan pembelian dan perusahaan tidak melakukan pembaharuan kartu stok secara berkala, dan masih lemahnya prosedur operasional yang ada pada saat bagian pabrik membutuhkan penambahan bahan baku hanya menyampaikan secara lisan pada bagian Gudang tanpa adanya form tertulis. Kesamaan yang terjadi yaitu pembuatan POS untuk mengurangi resiko dari kurangnya kelengkapan dokumen dan lemahnya prosedur operasional yang berjalan didalam perusahaan dan jenis perusahaan memiliki kesamaan yaitu perusahaan manufaktur.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang memiliki kesamaan yaitu penelitian terdahulu Yolanda (2017) berjudul “Analisis dan perancangan POS atas siklus penjualan dalam rangka meningkatkan pengendalian internal pada perusahaan manufaktur bidang produksi pangan pada PT. Kecap Cap Jeruk Pecel Tulen”, penelitian tersebut berfokus pada analisis pengendalian internal dan perancangan POS atas sistem penjualan dan penerimaan kas perusahaan dan terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu kelengkapan dokumen sistem penjualan yang

kurang memadai dan tidak konsistennya pembagian tugas para karyawannya. Persamaan dengan penelitian terdahulu Yolanda (2017) adalah kelengkapan dokumen yang kurang memadai dan objek penelitian memiliki persamaan yaitu pada perusahaan manufaktur.

Penelitian terdahulu Maubere (2017) dengan judul “Rancangan POS pada koperasi karyawan Widya Mandala Surabaya” memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu diatas yaitu berfokus pada pembuatan POS, tetapi juga terdapat beberapa perbedaan yaitu, meliputi perbedaan jenis usaha yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu Maubere (2017) jenis usaha yang digunakan adalah usaha dagang dan jasa koperasi. Perbedaan selanjutnya yaitu pada objek penelitian dimana pada penelitian terdahulu Maubere (2017) objek penelitiannya adalah siklus pendapatan dan siklus pengeluaran secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu Eny (2013). Kesamaan yang terjadi yaitu pada objek penelitian yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dan juga kesamaan lain yang terjadi yaitu pada permasalahan pada objek penelitian meliputi permasalahan POS yang berkaitan dengan persediaan bahan baku yang akan diproses menjadi barang jadi yaitu pada kartu stok persediaan yang berguna untuk mengupdate jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan. Tetapi terdapat juga perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu Eny (2013) yaitu jika pada penelitian sekarang objek penelitian tidak memiliki kartu stok persediaan dan hanya mencatat pada 1 buku saja, tapi objek pada penelitian terdahulu Eny (2013) telah memiliki kartu stok persediaan yang sudah digunakan perusahaan akan tetapi pengendalian atas kartu stok tersebut masih lemah sehingga muncul permasalahan pada waktu perusahaan melakukan *stok opname*.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PB Berkas Tani, PB Berkas Tani merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, yaitu pengolahan gabah menjadi beras yang terletak di Desa Kenjo, Kecamatan Glagah, Banyuwangi. PB Berkas Tani ini telah berdiri sejak tahun 1996 dan dimiliki oleh Bapak Aan dan sang istri, dan kini PB Berkas Tani telah memiliki karyawan ±28 orang (termasuk karyawan lepas). Produk dari PB Berkas Tani ini adalah beras,

yang memiliki beberapa varian yaitu mulai dari beras varian medium hingga varian kepala untuk varian terbaiknya. PB Berkat Tani ini mencari gabah sebagai bahan baku produksinya di daerah banyuwangi dan melakukan penjualan produk berasnya di daerah Banyuwangi, Ketapang, Jajag, dan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara telah diketahui bahwa sistem akuntansi yang digunakan oleh PB Berkat Tani mulai dari sistem penjualan, sistem pengiriman barang, sistem penerimaan kas, sistem pembelian, sistem penerimaan barang, dan sistem persediaannya masih bersifat manual dan masih kurang memadainya prosedur operasional standar pada perusahaan tersebut sehingga ditemukan beberapa permasalahan yang selama ini terjadi.

Permasalahan pertama yang terjadi adalah pada saat bahan baku gabah kering di gudang mulai menipis maka bagian gudang akan melakukan permintaan pembelian bahan baku gabah mentah untuk produksi, dan bagian gudang hanya menyampaikannya secara lisan ke bagian pembelian untuk permintaan pembelian bahan baku dan bagian pembelian juga tidak memiliki serta tidak membuat dokumen *purchasing order* pada saat melakukan pembelian bahan baku dan hanya menyampaikannya secara lisan ke manajer untuk mendapat otorisasi. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya resiko kesalahan pembelian dan kesalahan kuantitas pada saat bagian pembelian menerima permintaan pembelian dari bagian gudang dikarenakan bagian gudang tidak membuat form tertulis, dan dengan tidak terdapatnya dokumen *purchasing order* maka resiko kecurangan yang dapat dilakukan oleh bagian pembelian akan meningkat dikarenakan tidak ada dokumen PO yang berguna sebagai pembanding dengan kartu timbangan masuk perusahaan pada saat barang datang.

Permasalahan kedua yang terjadi adalah tidak terdapatnya kartu stok persediaan bahan baku untuk mencatat masuk dan keluar barang di gudang, tetapi perusahaan hanya mencatat jumlah barang yang tersedia di gudang secara harian di dalam 1 buku, hal ini memicu timbulnya resiko perbedaan jumlah barang yang ada dicatat dengan persediaan fisik yang ada di gudang pada saat *stok opname*. Dan resiko lain yang dapat timbul yaitu memungkinkan adanya tindakan kecurangan yang dapat dilakukan oleh karyawan, karena perusahaan tidak mengetahui jumlah

penambahan dari barang masuk dan pengurangan dari barang yang keluar untuk dilanjutkan ke proses produksi.

Permasalahan ketiga yang terjadi adalah kelengkapan dokumen penjualan yang kurang memadai. PB Berkat Tani adalah perusahaan yang melakukan 2 jenis penjualan, yaitu tunai dan kredit untuk penjualan tunai PB Berkat Tani akan mencatat pada nota penjualan 3 rangkap dan akan langsung memberikan rangkap pertama untuk pelanggan yang membayar secara tunai namun untuk penjualan kredit PB Berkat Tani tidak memiliki dokumen lain yang seharusnya adalah faktur penjualan, tetapi perusahaan akan memberikan rangkap kedua dari nota sebagai tanda pembeda bahwa penjualan yang dilakukan secara kredit dan apabila pelanggan telah melakukan pelunasan maka perusahaan akan meminta kembali nota rangkap kedua dari pelanggan dan akan memberikan nota rangkap pertama sebagai tanda bukti bahwa pelanggan telah melakukan pelunasan. Hal ini akan membuat timbulnya resiko kerincuhan dokumen.

Permasalahan keempat yang terjadi adalah prosedur pengiriman penjualan di PB Berkat Tani, walaupun memiliki dokumen surat jalan untuk proses pengirimannya, namun penggunaan surat jalan tidak selalu digunakan pada setiap penjualan yang terjadi, tapi PB Berkat Tani hanya menggunakan dokumen surat jalan pada kondisi tertentu saja, seperti penjualan yang berkuantitas besar dan penjualan yang dilakukan pada pelanggan baru, karena pada penjualan yang berkuantitas kecil ataupun penjualan yang dilakukan pada pelanggan lama atau pelanggan tetap konfirmasi pengiriman barang hanya melalui telepon tanpa adanya penggunaan surat jalan. hal ini dapat membuat timbulnya resiko adanya kesalahan informasi, bagian pengiriman tidak memiliki bukti bahwa barang telah diterima oleh pelanggan dikarenakan pelanggan tidak dapat melakukan tanda tangan pada surat jalan yang seharusnya diberikan oleh bagian pengiriman, sehingga perusahaan tidak memiliki bukti dokumen bahwa barang telah diterima oleh pelanggan.

Permasalahan kelima yang terjadi yaitu PB Berkat Tani tidak memiliki dokumen khusus untuk mencatat adanya retur penjualan, untuk penjualan tunai perusahaan akan mencatat adanya retur penjualan pada salinan nota penjualan saja, sedang untuk penjualan kredit perusahaan akan mencatat adanya retur penjualan

pada nota penjualan dan langsung melakukan pemotongan jumlah piutang dari pelanggannya di dalam nota penjualan tersebut, hal ini membuat jumlah barang yang masuk karena adanya retur penjualan dan pengurangan jumlah uang tunai yang didapat dari penjualan tunai serta pengurangan jumlah piutang usaha dari penjualan kredit tidak tercatat dengan baik pada dokumen yang seharusnya dan menyebabkan resiko informasi yang dihasilkan salah.

Kelima uraian permasalahan yang terdapat di PB Berkat Tani tersebut mendasari penelitian ini untuk melakukan analisis pengendalian internal dan perancangan operasional standar (POS) yang berkaitan dengan siklus pendapatan yang meliputi sistem penjualan, sistem pengiriman barang dan sistem penerimaan kas, siklus pengeluaran yang meliputi sistem pembelian dan penerimaan barang, dan siklus konversi yang meliputi sistem persediaan yang terdapat di PB Berkat Tani. Diharapkan dengan adanya POS dapat mengatasi permasalahan-permasalahan diatas dan dapat mengurangi resiko dari kegiatan operasional perusahaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan efektif, efisien, tersistematis, dan konsisten sesuai dengan POS yang ada.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pembahasan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana analisis pengendalian internal dan perancangan prosedur operasional standar (POS) atas siklus pendapatan, siklus pengeluaran, dan siklus konversi guna meningkatkan pengendalian internal pada PB Berkat Tani?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan, siklus pengeluaran dan siklus konversi yang terdapat pada PB Berkat Tani dan merancang prosedur operasional standar (POS) serta dokumen yang berkaitan dengan siklus-siklus tersebut dalam rangka meningkatkan pengendalian internal pada PB Berkat Tani.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah melakukan analisis pengendalian internal terhadap siklus pendapatan meliputi: sistem penjualan, sistem pengiriman barang dan sistem penerimaan kas. Siklus pengeluaran meliputi: sistem pembelian dan penerimaan barang. Dan siklus konversi meliputi sistem persediaan pada perusahaan PB Berkat Tani dan merancang prosedur operasional standar (POS) yang berkaitan dengan pembuatan prosedur, bagan alir dan dokumen-dokumen terkait. Sedangkan Batasan masalah penelitian ini adalah tidak melakukan perancangan sistem terkomputerisasi.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang akan menggunakan topik tentang analisis pengendalian internal dan perancangan prosedur operasional standar (POS) pada siklus pendapatan meliputi: sistem penjualan, sistem pengiriman barang dan sistem penerimaan kas. Siklus pengeluaran meliputi: sistem pembelian dan penerimaan barang. Dan siklus konversi: meliputi sistem persediaan pada suatu perusahaan manufaktur.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PB Berkat Tani untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di dalam perusahaan terkait siklus pendapatan meliputi: sistem penjualan, sistem pengiriman barang dan sistem penerimaan kas. Siklus pengeluaran meliputi: sistem pembelian dan penerimaan barang. Dan siklus konversi: meliputi sistem persediaan, dan perusahaan dapat meningkatkan pengendalian internalnya terhadap siklus pendapatan, siklus pengeluaran, dan siklus konversi dengan rancangan POS yang telah dirancang dalam penelitian ini.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini disusun berdasarkan buku pedoman tugas akhir skripsi, susunan penelitian ini terdiri dari:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang yang berhubungan dengan permasalahan pada objek penelitian secara menyeluruh, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, ruang lingkup penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan pada objek penelitian, penelitian terdahulu yang berguna sebagai acuan pada penelitian ini, dan kerangka berpikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan desain penelitian, konsep operasional yang digunakan pada penelitian ini, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum perusahaan secara rinci dan menyeluruh, karakteristik informan penelitian, hasil analisis data yang ditemukan objek penelitian, dan pembahasan yang berisi solusi untuk permasalahan yang terjadi di objek penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menguraikan simpulan atas hasil analisis data yang telah dilakukan, dan keterbatasan yang dialami dalam melakukan penelitian ini, serta saran yang diberikan untuk penelitian ini.